

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN GURU
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS 3B
MIN 1 TUBAN SAAT PEMBELAJARAN DARING**

SKRIPSI



NADHA LUTHFIYAH FIRDAUS

NIM. D97217063

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadha Luthfiyah Firdaus

NIM : D97217063

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis benar- benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian kualitatif ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 15 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,

The image shows an official stamp of MTsN 100000 (Madrasah Tsanawiyah Negeri 100000) with a handwritten signature over it. The stamp includes the text 'MTsN 100000' and 'C36J004630/887'.

Nadha Luthfiyah Firdaus

NIM D97217063

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Oleh :

Nama : Nadha Luthfiyah Firdaus

NIM : D97217063

Judul : **POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN GURU DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS 3B MIN 1
TUBAN SAAT PEMBELAJARAN DARING**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 04 Desember 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197307222005011005



Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I

NIP. 197309102007011017

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nadha Luthfiyah Firdaus ini telah dipertahankan di depan Tim
Penguji Skripsi.

Surabaya, 12 Januari 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Ali Masud, M.Ag., M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. Nadlir, M.Pd.I

NIP. 196807221996031002

Penguji II

Dr. Taufik Siraj, M.Pd.I

NIP. 197302022007011040

Penguji III

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197307222005011005

Penguji IV

Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I

NIP. 197309102007011017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nadha Luthfiyah Firdaus
NIM : D97217063
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address : nadhaluthfiyah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain

(.....)

yang berjudul :

POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN

KEAKTIFAN SISWA KELAS 3B MIN 1 TUBAN SAAT PEMBELAJARAN DARING beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Januari 2022

Penulis

(Nadha Luthfiyah Firdaus)

ABSTRAK

Nadha Luthfiyah Firdaus, 2021. Pola Komunikasi Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas 3B MIN 1 Tuban Saat Pembelajaran Daring, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1 : M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd dan Pembimbing 2 : Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I.

Kata Kunci : Komunikasi Orang tua dan Guru, Keaktifan siswa saat pembelajaran daring

Latar belakang dari penelitian ini yakni mengenai komunikasi antara orang tua dan guru selama pembelajaran daring. Dimana komunikasi antara orang tua dan guru sangatlah penting dan harus diutamakan pada pembelajaran daring karena siswa melakukan pembelajaran di rumah masing-masing. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan orang tua dan guru kelas dimana yang dilakukan orang tua dan guru agar siswa tetap aktif dalam pembelajaran daring yakni salah satunya dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan guru.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni 1) Bagaimana pola komunikasi orang tua dan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa 3B pada pembelajaran daring di MIN 1 Tuban? 2) Apa saja hambatan-hambatan yang terjadi dalam komunikasi orang tua dan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa 3B saat pembelajaran daring di MIN 1 Tuban? Dan 3) Bagaimana proses keaktifan siswa kelas 3B saat pembelajaran daring melalui komunikasi yang dilakukan antara orang tua dan guru?

Metodologi penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana dalam bentuk penjabaran data dilakukan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pola Komunikasi yang dilakukan oleh guru dan orang tua siswa kelas III B yakni pola komunikasi roda dan pola komunikasi bintang. 2) Hambatan-hambatan antara orang tua dan guru antara lain yaitu kurangnya kemampuan orang tua dalam menggunakan media sosial, signal yang kurang memadai dan waktu yang kurang dalam berkomunikasi. 3) Proses keaktifan peserta didik dalam pembelajaran daring yaitu respon siswa saat pembelajaran di grup kelas *whatsApp* , kegiatan siswa dalam melakukan presensi harian dan kegiatan siswa dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Batasan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Komunikasi	11
B. Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Daring	25
C. Penelitian yang Relevan	33
D. Kerangka Berpikir	36

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Pedoman Wawancara Orang Tua Siswa.....	69
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Guru Kelas 3B.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik didalam kehidupan yaitu membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh peserta didik. Keberhasilan seorang guru dalam mengajar suatu pelajaran tergantung pada bagaimana seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan pada saat ini adalah pembelajaran daring/jarak jauh yang harus dilakukan di rumah masing-masing. Sehingga membuat siswa menjadi kurang aktif dan kurangnya hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Pembelajaran yang dilakukan sekarang sering disebut dengan pembelajaran daring/jarak jauh. Hampir seluruh siswa melakukan pembelajaran daring karena anjuran dari pemerintah untuh mencegah berkembangnya virus covid 19.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua.¹ Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimana pun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui

¹ Wahyu Aji Fatma Dewi. “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”, *Edukatif Jurnal Pendidikan*, Vol 2 No.1,(April,2020),

Keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas dan secara daring cukup berbeda. Jika pembelajaran dikelas guru bisa melihat keaktifan siswa secara langsung berbeda dengan pembelajaran daring guru hanya bisa memantau siswa secara online. Mulai dari absensi harian siswa, pengumpulan tugas dan respon siswa dalam media sosial yang digunakan untuk proses pembelajaran.

Sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 dianjurkan siswa harus lebih aktif dibandingkan seorang guru. Siswa akan sangat aktif jika metode yang disampaikan guru sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa juga akan sangat merespon pembelajaran yang terkesan lebih kreatif.

2

Komunikasi pada umumnya diartikan sebagai hubungan atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan atau diartikan pula sebagai saling tukar menukar pendapat. Komunikasi dapat juga diartikan hubungan kontak antara manusia baik individu maupun kelompok.³ Dalam komunikasi terdapat hubungan masyarakat yang baik sehingga masyarakat menjalankan fungsi dan perannya pada situasi dan kondisi masing-masing.

Orang tua adalah pengertian secara umum bagi seseorang yang melahirkan dan merawat seorang anak, namun orang tua juga tidak selalu dalam pengertian yang melahirkan. Orang tua juga bisa didefinisikan sebagai orang yang telah memberi arti kehidupan bagi anak, orang yang sudah merawat dan mengasahi seorang anak sejak kecil.

³ Widjaja Aw, *Komunikasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), 57.

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Saat di sekolah, pendidikan diberikan oleh gurunya. Guru adalah pendidik profesional dan bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Peran orang tua di rumah dan guru di sekolah sangat penting bagi pendidikan seorang anak. Sehingga komunikasi yang baik antara orang tua dan guru merupakan suatu keharusan agar tercapai kesinergian keduanya dan menghasilkan hasil yang maksimal.

Komunikasi orang tua dan guru juga mempengaruhi keaktifan anak dalam belajar. Karena pada pembelajaran daring/jarak jauh komunikasi antara orang tua dan guru sangat penting.

mal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Peran orang tua di rumah dan guru di sekolah sangat penting dalam pendidikan seorang anak. Sehingga komunikasi yang baik antara orang tua dan guru merupakan suatu keharusan agar tercapai kesinergian keduanya dan menghasilkan hasil yang maksimal.

Komunikasi orang tua dan guru juga mempengaruhi keaktifan anak dalam belajar. Karena pada pembelajaran daring/jarak jauh

tuanya dan menghasilkan hasil yang maksimal.

Komunikasi orang tua dan guru juga mempengaruhi keaktifan belajar. Karena pada pembelajaran daring/jarak jauh dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media sosial. Dan mereka, kebanyakan masih belum bisa menggunakan *Handphone*. Sehingga, orang tua juga yang harus membantu dan membimbing pembelajaran yang dilakukan putra-putrinya. Tak jarang juga orang tua bekerja pada pagi hari. Sehingga, beberapa siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada saat orang tua mereka tiba di rumah.

mengetahui bagaimana bentuk pola komunikasi guru dan orang tua dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa 3B saat pembelajaran di MIN 1 Tuban.

mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam komunikasi antara orang tua dan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa 3B saat pembelajaran daring di MIN 1 Tuban.

mengetahui proses keaktifan siswa kelas 3B saat pembelajaran melalui komunikasi yang dilakukan antara orang tua dan guru.

Penelitian

menentukan tujuan penelitian di atas, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan mafaat bagi semua pihak antara lain:

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan mafaat bagi semua pihak antara lain:

- ## 1. Manfaat Teoritis

2. Manfaat Praktis

- 7

b. Bagi Guru

G. Definisi Operasional

1. Pola Komunikasi Orang Tua dan Guru

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga* (Jakarta : PT Rineka Cipta , 2004), 1

Unsur-Unsur Komunikasi

a. Sumber

b. Komunikator

[illegible]

menjadi komunikan dan sebaliknya komunikan dapat menjadi komunikator.¹²

Komunikator sebagai unsur yang sangat menentukan proses komunikasi harus mempunyai persyaratan dan menguasai bentuk, model dan strategi komunikasi untuk mencapai tujuannya. Faktor-Faktor tersebut akan dapat menimbulkan kepercayaan dan daya tarik komunikasi kepada orang lain. Orang yang menerima pesan ini adalah komunikan dan berfungsi sebagai *decoder* yaitu menerjemahkan lambang-lambang pesan kedalam konteks pengertian sendiri.¹³ Syarat yang diperlukan komunikator diantaranya :

- 1) Memiliki kredibilitas yang tinggi bagi komunikannya.
- 2) Kemampuan berkomunikasi.
- 3) Mempunyai pengetahuan luas.
- 4) Sikap
- 5) Memiliki daya tarik dalam arti memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan sikap atau perubahan pengetahuan pada diri komunikan.¹⁴

c. Pesan

Unsur yang lain dari komunikasi ialah pesan (*massage*). Schramm dan Berlo menyebutkan sebagai “*The Message*”. Sementara Laswell mengatakan sebagai “*Says What*”. Adapun Message adalah

¹² Ibid., 93

¹³ Onong Uchjana Effendy, *Kepemimpinan dan Komunikasi* (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), 59.

¹⁴ Ibid., 59

Ada pula yang beranggapan bahwasanya pesan dalam proses komunikasi adalah suatu informasi yang akan dikirimkan kepada penerima.¹⁶

Bentuk dari pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan sendiri memiliki bentuk yakni informatif, *persuasive* dan *koersif*. Informatif bersifat memberikan keterangan-keterangan (fakta-fakta), kemudian komunikan mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri. Persuasif bersifat bujukan yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa yang kita sampaikan akan memberikan perubahan sikap sedangkan koersif yakni penyampaian pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi apabila tidak dilaksanakan.¹⁸

¹⁸ A.W.Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), 32.

d. Saluran atau Media (*Chanel*)

Saluran Komunikasi selalu menyampaikan pesan yang dapat diterima melalui panca indera atau menggunakan media.²¹ Dalam hal ini menyangkut semua peralatan mekanik yang digunakan untuk menyebarluaskan pesan-pesan komunikasi. Tanpa saluran /media, pesan-pesan tidak dapat menyebar secara luas.²²

²¹ A.W. Widjaja, *Komunikasi Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 17.

[illegible]

massa akan tetapi untuk kepentingan tertentu media personal tetap efektif karena itu banyak digunakan.²³

e. Komunikasikan

Komunikasikan adalah seseorang yang menerima pesan dari komunikator kemudian menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterima.²⁴ Perlu diketahui bahwasanya komunikasi kadang sangatlah berbeda dari segi pengalaman, usia dan kondisi dari komunikator oleh karena itu komunikator perlu memahami penerima pesan baik dari segi usia, pengalaman dan sebagainya.

Dalam hal ini komunikan dan komunikator diharapkan dapat bersifat dinamis dalam artian bahwasanya komunikan dapat berubah peran dengan komunikator sehingga nantinya dapat tercapai komunikasi dua arah yang efektif.

f. Efek (*effect*)

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh atau efek ini bisa terjadi pada sikap dan tingkah laku seseorang.²⁵

²³ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 10.

²⁴ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 18.

²⁵ Ali Nurdin, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 112.

3. Fungsi dan Tujuan Komunikasi

Apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas, tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide maka fungsinya dalam setiap system sosial adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Informasi: Pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita data, gambar, fakta dan pesan opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
- b. Sosialisasi (pemasyarakatan): penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat.
- c. Motivasi: Menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
- d. Perdebatan dan Diskusi: menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik.
- e. Pendidikan: Pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentuk watak dan pendidikan

²⁶ Ali Nurdin, *Pengantar....*, 9-10.

- f. Memajukan Kebudayaan: Penyebaran hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang, membangunkan imajinasi dan mendorong kreativitas dan kebutuhan estetikanya.
- g. Hiburan: penyebarluasan sinyal, simbol, suara dan image dari drama, tari, kesenian, kesusasteraan, music, olahraga, permainan dan lain-lain untuk rekreasi, kesenangan kelompok dan individu.
- h. Integrasi: Menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal dan mengerti dan menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pola sendiri berarti bentuk, system atau cara kerja sedangkan komunikasi diartikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksudkan dapat dipahami.²⁷

²⁷ <http://kbbi.web.id/> diakses pada tgl 21 Januari 2021 pukul 11.55

b. Pola Komunikasi Rantai

Pola komunikasi ini, seseorang (A) berkomunikasi dengan orang lain (B) seterusnya ke (C), (D) dan (E).



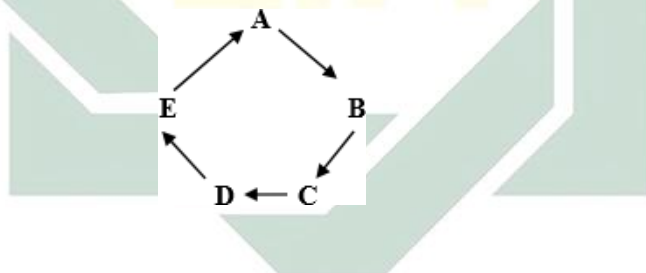
Gambar 1.2 Pola Komunikasi Rantai

Contoh Ilustrasi: (Lihat Gambar 1.2)

A dapat berkomunikasi dengan B, B dapat berkomunikasi dengan C, C dapat berkomunikasi dengan D dan begitu seterusnya.

c. Pola Komunikasi Lingkaran

Pola komunikasi ini hampir sama dengan pola komunikasi rantai, namun terakhir (E) berkomunikasi kembali pada orang pertama (A).



Gambar 1.3 Pola Komunikasi Lingkaran

Contoh ilustrasi: (Lihat Gambar 1.3)

Setiap orang hanya bisa berkomunikasi dengan dua orang, disamping kiri dan kanannya. Dengan perkataan lain, dalam model ini tidak ada pemimpin.

d. Pola komunikasi Bintang

Pada pola komunikasi bintang ini, semua anggota saling

Karena aplikasi *WhatsApp* yang paling mudah untuk diakses oleh masyarakat yang ada di pedesaan. Dan juga *WhatsApp* memiliki bahasa yang mudah difahami oleh orang tua, guru dan juga siswa. Dan juga memiliki fitur yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Melalui fitur *WhatsApp* yang ada, orang tua tetap bisa memantau dan mengontrol proses pembelajaran yang dilakukan anak kepada guru di masing-masing kelas.

Siswa pada Pembelajaran Daring

Keaktifan Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Keaktifan adalah kata “aktif” yang diartikan sebagai giat.³⁰ Kata Aktif menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus

proses pembelajaran yang
masing-masing.

Pembelajaran Daring

Belajar

Belajar

an Keaktifan Belajar

enurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

lari kata “aktif” yang diartikan sebagai giat.³⁰

lkan bahwa dalam proses pembelajaran, g

Keaktifan siswa berarti suatu usaha atau kerja yang dilakukan dengan giat oleh siswa yang menghasilkan perubahan dari tidak melakukan apa-apa menjadi melakukan sesuatu. Sedangkan aktivitas siswa dapat dijabarkan sebagai keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, kesibukan, maupun kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar. Kenyataan ini, sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof dari Yunani, konfusius yang mengatakan:

Apa yang saya lihat, saya ingat

Apa yang saya lakukan saya paham³²

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan ceramah saja. Agar siswa dapat memahami materi pelajaran, maka dalam kegiatan pembelajaran guru hendaknya menunjukkan konsep yang nyata kepada siswa, dan guru hendaknya melibatkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Paul B. Dierdich yang dikutip oleh S. Nasution, aktivitas siswa dapat digolongkan menjadi delapan, yaitu:

³² Melvin L. Silberman, *101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusamedia dan Nuansa Cendekia, 2013) Cet. VIII, 23.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan

Menurut Oemar Hamalik, aktivitas belajar bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut prestasi siswa akan meningkat.³⁴ Artinya, jika keaktifan siswa dalam melakukan aktivitas belajar meningkat maka prestasi belajar siswa juga meningkat. Hal-hal yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar sehingga tercapai penguasaan penuh adalah:

- a. Faktor internal (dari dalam diri siswa) adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi: kemampuan, motivasi, minat dan perhatian, sikap kebiasaan siswa, ketekunan, sosial ekonomi, dan sebagainya.
- b. Faktor eksternal (dari luar) adalah faktor yang berasal dari luar, dapat mencakup beberapa aspek diantaranya:

1) Sekolah

Lingkungan belajar yang mempengaruhi keaktifan belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran yang mencakup: kompetensi guru, karakteristik kelas dan karakteristik sekolah.

2) Masyarakat

³⁴ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan* (Bandung: Mandar Maju, 1991), 20.

terinci yang menggambarkan kegiatan siswa di sekolah dengan bimbingan guru. Penyusunan kurikulum yang ditetapkan mempengaruhi keaktifan belajar siswa, karena penyusunan kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi, selain itu juga dengan kondisi siswa, karena kebutuhan siswa di masa mendatang tidak akan sama dengan kebutuhan siswa sekarang.³⁵

Keaktifan pada Pembelajaran Daring

Keaktifan siswa pada pembelajaran daring tidak bisa dibandingkan dengan pembelajaran seperti biasanya. Karena proses pe-

Kurikulum merupakan suatu program yang disusun secara terinci yang menggambarkan kegiatan siswa di sekolah dengan bimbingan guru. Penyusunan kurikulum yang ditetapkan dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa, karena itu dalam penyusunan kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi, selain itu juga lingkungan dan kondisi siswa, karena kebutuhan siswa di masa yang akan datang tidak akan sama dengan kebutuhan siswa pada masa sekarang.³⁵

Keaktifan siswa pada pembelajaran daring tidak bisa disamakan dengan pembelajaran seperti biasanya. Karena proses pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran di kelas. Keaktifan siswa saat pembelajaran daring bisa dilihat dari berbagai hal antara lain adalah:

Presensi siswa adalah hal yang tidak pernah lepas dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Menurut Kamus Besar

29

Presensi dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas bisa dilakukan dengan cara guru memanggil nama siswa satu persatu dan siswa mengacungkan tangannya. Tetapi, dalam pembelajaran daring ini guru diminta untuk membuat presensi dalam bentuk aplikasi atau link yang bisa diakses oleh orang tua dan siswa. Contoh aplikasinya bisa menggunakan *google formulir*, presensi dalam *e-learning*, dan sebagainya.

b. Merespon Guru saat Pembelajaran Daring

30

c. Pengumpulan Tugas

Tugas yang diberikan bisa berupa foto, video atau berupa soal-soal yang dikerjakan melalui *google formulir*. Guru harus bisa memilih media yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran. Jika materi pembelajaran mengharuskan siswa untuk mempraktekkan secara langsung, guru bisa meminta siswa untuk mengumpulkan foto atau berupa video. Jika tugas berupa materi atau dikerjakan secara tertulis, guru bisa menggunakan aplikasi *google formulir* untuk evaluasi. Aplikasi tersebut akan lebih memudahkan orang tua, guru dan juga siswa dalam pengerjaannya.

Proses komunikasi tidak terlepas dari hambatan-hambatan komunikasi yang sering mengakibatkan komunikasi tidak berhasil. Oleh karena itu, pada saat merencanakan komunikasi perlu diperhatikan kemungkinan-kemungkinan timbulnya hambatan tersebut. Dalam

Ada beberapa hambatan yang sering terjadi pada proses komunikasi yaitu: hambatan fisik dapat mengganggu komunikasi yang efektif, cuaca gangguan alat komunikasi, dan lain-lain, misalnya: gangguan kesehatan, gangguan alat komunikasi dan sebagainya. Hambatan semantik; kata-kata yang dipergunakan dalam komunikasi kadang-kadang mempunyai arti mendua yang berbeda, tidak jelas atau berbelit-belit antara pemberi pesan dan penerima pesan. Hambatan Psikologis dan sosial kadang-kadang mengganggu komunikasi, misalnya; perbedaan nilai-nilai serta harapan yang berbeda antara pengirim dan penerima pesan. Berikut ini hambatan-hambatan komunikasi yang dalam buku yaitu:³⁷

- ³⁶ Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 38.

[illegible]

belajar mengajar untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada subjek yang ditetapkan pada proses penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan subjek komunikasi antara orang tua dan guru sedangkan pada penelitian ini menggunakan subjek kerja kelompok untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda dengan metode penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayatul Wahidah pada tahun 2016 dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answers (GQGA) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MINU Wedoro Waru Sidoarjo”.⁴⁰ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Penerapan strategi pembelajaran Giving Question And Getting Answers (GQGA) secara keseluruhan telah

⁴⁰ Nur Hidayatul Wahidah, “Penerapan Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answers (GQGA) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MINU Wedoro Waru Sidoarjo”(Surabaya,UINSA,2016), Hal 50

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan metode penelitian kualitatif. Pada penelitian strategi pembelajaran Giving Question and Getting Answer untuk meningkatkan keaktifan siswa sedangkan penelitian yang dibahas yaitu bagaimana komunikasi untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran dan berpikir kritis.

Komunikasi merupakan pola hubungan antara dua orang yang pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang bermakna yang dimaksud dapat dipahami. Keberhasilan komunikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

atkan keaktifan siswa secara
bahas yaitu bagaimana k
keaktifan siswa pada per

komunikasi merupakan pola hubungan antara dua pengirim dan penerimaan pesan dengan cara yang dimaksud dapat dipahami. Keber

komunikasi merupakan pola hubungan antara dua
pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara
pesan yang dimaksud dapat dipahami. Keberh

unikasi orang tua dan guru harus tetap terjalin dan pembelajaran masih dilakukan secara daring. Dengan demikian, perkembangan pembelajaran seorang anak tidak

dari orang tua dan guru. Keaktifan dalam pembelajaran daring juga sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dan guru di dalamnya.

Pada masa pandemi saat ini kegiatan pembelajaran sangat berbeda dengan pembelajaran biasanya. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran daring bisa dilihat dari presensi harian siswa dan pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru. Seorang guru juga diharapkan untuk menggunakan media sosial sebagai alat pembelajaran yang bisa dijangkau oleh orang tua siswa dan tetap membuat siswa aktif dan tetap antusias dalam mengikuti pembelajaran di rumah.

Orang tua dan guru juga harus tetap melakukan komunikasi dan menjalin hubungan baik agar bisa memantau dan mengontrol kemajuan belajar siswa selama belajar di rumah. Karena pembelajaran daring menganjurkan orang tua untuk menemani siswa belajar agar siswa tidak merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif berupa tulisan maupun ucapan dan perilaku seseorang yang diamati. Pendekatan ini mengarah kepada latar dan individu secara utuh.⁴¹

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang diperuntukkan untuk menganalisis dan mendeskripsikan persepsi, kepercayaan, sikap, sosial, aktivitas, peristiwa, fenomena, dan pemikiran seseorang secara kelompok maupun individu.⁴² Tujuan penelitian kualitatif yakni memperoleh wawasan dan pemahaman yang faktual mengenai pengalaman yang dirasakan oleh orang yang bersangkutan.⁴³

Berdasarkan pengertian diatas, penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif mengenai komunikasi orang tua dan guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam melakukan presensi harian, merespon guru saat kegiatan pembelajaran dan pengumpulan tugas saat melakukan pembelajaran daring.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Negeri 1 Tuban yang beralamat di
Jl. Kalogede No. 15 B Sugiharjo–Tuban. Dipilihnya Madrasah ini

⁴¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 45.

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 60.

⁴³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2010), 156.

C. Subjek dan Objek Penelitian

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 148.

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan secara langsung. Observasi dapat dilakukan dengan cara non partisipasif maupun secara partisipasif.⁴⁵

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran tematik melalui grup *WhatsApp* kelas sehingga observasi pada penelitian ini adalah observasi partisipan. Data yang diperoleh selama observasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan. Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan di grup *WhatsApp* kelas 3B. Dikarenakan pembelajaran yang dilakukan oleh kelas 3B masih menggunakan grup *WhatsApp*, masih belum menggunakan *e-learning*. Peneliti mengamati kegiatan guru dalam memberikan materi, siswa merespon guru yang sedang memberikan materi, peserta didik melakukan presensi harian, dan juga saat peserta didik mengumpulkan tugas yang diberikan guru.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁶ Dengan

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 220.

⁴⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 186.

berupaya tetap menciptakan suasana yang menyenangkan dan tetapi tetap bertanggung jawab dan serius. Wawancara dilakukan daring. Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai keaktifan siswa dalam pembelajaran daring juga tentang hubungan antara orang tua dan guru selama pembelajaran daring.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data mendukung wawancara dan observasi. Dokumentasi ini dilakukan dengan mencatat peristiwa yang telah terjadi dalam bentuk gambar atau tulisan. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan

mendukung wawancara dan observasi. Dokumentasi dilakukan dengan mencatat peristiwa yang telah terjadi dalam bentuk

Peneliti mendokumentasikan proses pembelajaran di *WhatsApp* dengan cara di *screenshoot* dan dijadikan gambar. Gambar tersebut kemudian disimpan sebagai dokumentasi. Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa kemudian dijadikan satu dalam bentuk word.

40

E. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah teknik untuk menguji keabsahan data.⁴⁷ Untuk memperoleh keabsahan data juga memerlukan penelitian kejujuran sebuah data melalui teknik berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data, dengan memanfaatkan sesuatu dari luar untuk membandingkan data. Dalam penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yakni triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Yang dimaksud triangulasi sumber data adalah mengecek dan membandingkan data dengan waktu yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode juga terdapat dua strategi yakni mengecek beberapa sumber data dengan metode yang sama dan mengecek sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Apabila terdapat perbedaan hasil data dari beberapa teknik diatas maka peneliti akan diskusi dengan sumber data untuk memastikan data yang dianggap benar. Berikut merupakan hal-hal yang akan dilakukan oleh peneliti:

- a. Membandingkan hasil wawancara guru dengan hasil angket yang diberikan kepada orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang berjalan selama ini.

⁴⁷ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 324.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan data-data yang sudah didapatkan melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi peneliti menyajikan data mengenai pola komunikasi orang tua dan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas III B. Kemudian dalam kesempatan ini peneliti melakukan wawancara secara online dengan guru kelas dan juga orang tua siswa, dimana peneliti mengambil sampel dari 24 orang tua peneliti mengambil 7 orang tua sebagai informan dalam penelitian ini. Diantaranya adalah Ibu Arifah, Ibu Siti Solikah, Bapak Priyanto, Ibu Siti Warinah, Bapak Agus Wahyudi, Bapak Yoyok dan Ibu Heni.

1. Pola Komunikasi Orang Tua dan Guru

Pola komunikasi orang tua dan guru merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan guru selama pembelajaran daring. Komunikasi merupakan hal yang penting untuk kemajuan belajar peserta didik. Komunikasi antara orang tua dan guru juga sangat berpengaruh terhadap pembelajaran peserta didik. Orang tua dapat memantau dan mengetahui proses putra-putrinya dalam pembelajaran.

Berikut ini adalah pendapat wali kelas III B mengenai pola komunikasi yang dilakukan dengan orang tua siswa saat pembelajaran daring, Bapak Danang Rollies Setiawan, S.Pd berpendapat:

“Komunikasi yang sering dilakukan yaitu langsung dengan orang tua, tanpa melalui perantara. Misalnya orang tua menghubungi saya melalui chat pribadi wa, atau menanyakan di grup kelas. Orang tua hanya berkomunikasi dengan saya untuk tanya tugas-tugas, atau kegiatan tentang kegiatan pembelajaran daring”⁴⁸

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada Ibu Heni selaku salah satu orang tua dari siswa kelas III B beliau berpendapat bahwa :

“Komunikasinya lewat guru langsung, biasanya saya chat pribadi kepada guru kelas untuk menanyakan tentang tugas, absen atau lainnya. Soalnya kadang saya masih kurang faham dengan apa yang disampaikan di grup”.⁴⁹

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada bapak Yoyok selaku orang tua dari salah satu siswa kelas III B beliau berpendapat bahwa:

“Hampir setiap hari kecuali hari libur saya menghubungi guru kelas untuk menanyakan soal pelajaran yang diajarkan tentang tugas, dan juga mengumpulkan tugas yang diberikan, biasanya lewat chat whatsapp karena sudah jarang ketemu di sekolah”.⁵⁰

Dari kutipan wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh orang tua siswa dan guru kelas 3B yaitu pola komunikasi roda dan pola komunikasi bintang. Dimana guru menjadi pusat komunikasi dengan orang tua siswa. Pola komunikasi bintang menjadikan orang tua dan guru bisa berkomunikasi dengan semua anggota pada grup *whatsapp*. Hal-hal yang sering dibicarakan saat komunikasi antara lain tentang tugas-tugas yang diberikan kepada siswa, presensi

⁴⁸ (Danang Rolles Setiawan,S.Pd, Wali Kelas III B, wawancara pribadi, 2021)

⁴⁹ (Heni, Orang tua siswa, wawancara pribadi, 2021)

⁵⁰ (Yoyok, Orang tua siswa, wawancara pribadi, 2021)

kehadiran siswa dan juga tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran daring.

2. Pola komunikasi orang tua dan guru untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran daring.

Pola komunikasi yang dilakukan oleh guru dan orang tua juga tidak sama dengan pembelajaran di kelas. Karena semua kegiatan pembelajaran juga menyesuaikan pembelajaran yang dilakukan sekarang. Berikut bentuk komunikasi yang dilakukan orang tua dan guru selama proses pembelajaran daring:

- 1) Komunikasi menggunakan grup WhatsApp

Proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh kelas 3B menggunakan media grup WhatsApp. Grup tersebut berisi seluruh siswa kelas 3B dan guru kelas. Pada grup tersebut guru kelas menyampaikan materi dan tugas yang akan diberikan kepada peserta didik. Orang tua atau siswa dapat merespon dan melakukan diskusi di dalam grup tersebut bersama teman yang lain dan juga wali kelas.

Berikut ini adalah pendapat para narasumber mengenai pola komunikasi orang tua dan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa saat pembelajaran daring. Dalam kesempatan kali ini, bapak Agus Wahyudi orang tua dari adik Tasya berpendapat:

“Komunikasi yang saya lakukan yaitu Langsung dengan guru, lewat chat wa atau di dalam grup kelas III B. Dalam grup itu

biasanya ada tanya jawab antara siswa dan guru jadi lebih mudah”.⁵¹

Adapun pertanyaan yang sama juga diajukan kepada bapak

Danang Rolles Setiawan, S.Pd beliau pun mengatakan bahwa :

“Saya menginformasikan tentang semua kegiatan pembelajaran daring pada grup whatsapp agar semua bisa menyimak dan menanggapi. Terkait tugas dan materi saya juga bagikan di grup, siswa merespon dengan baik dan terkadang ada beberapa pertanyaan, tanggapan atau lainnya yang disampaikan oleh siswa atau orang tua”.⁵²

Wali kelas selalu membantu dan mengarahkan proses pembelajaran yang ada di grup kelas sehingga grup bisa terkondisikan dengan baik dan pembelajaran berjalan lancar.

2) Komunikasi melalui chat pribadi dengan wali kelas

Chat pribadi juga menjadi salah satu cara orang tua siswa melakukan komunikasi dengan guru kelas. Karena tidak semua orang tua siswa berada di rumah saat guru memulai pembelajaran saat pagi hari. Ada yang masih bekerja, ada yang masih digunakan untuk saudaranya sehingga ponselnya masih belum bisa digunakan untuk menyimak pembelajaran di grup kelas. Berikut ini adalah pendapat salah satu narasumber mengenai bentuk komunikasi chat pribadi dengan wali kelas. Dalam kesempatan kali ini, ibu Siti Warinah orang tua dari adik Naura berpendapat:

⁵¹ (Agus Wahyudi, Orang tua siswa, wawancara pribadi, 2021)

⁵² (Danang Rolles Setiawan, S.Pd, Wali Kelas III B, wawancara pribadi, 2021)

“Saya melakukan komunikasi dengan chat pribadi dengan wali kelas karena terkadang masih kesusahan dalam menggunakan media, takut mengganggu jika bertanya di grup kelas. Kadang juga sedikit telat untuk menyimak karena masih bekerja”.⁵³

Adapun pertanyaan yang sama juga diajukan kepada bapak

Danang Rolliess Setiawan, S.Pd beliau pun mengatakan bahwa :

“Banyak orang tua yang menghubungi saya secara pribadi untuk bertanya tentang tugas, mengumpulkan tugas atau hal lainnya”.⁵⁴

Oleh karena itu, beberapa orang tua memilih untuk melakukan chat pribadi kepada wali kelas untuk mengomunikasikan tentang tugas dan pembelajaran yang dilakukan. Karena ada beberapa orang tua yang tidak mengikuti pembelajaran secara keseluruhan dikarenakan berbagai hal seperti bekerja dan lainnya.

3. Keaktifan siswa dalam pembelajaran daring

Keaktifan siswa dalam pembelajaran daring berbeda dengan keaktifan siswa saat pembelajaran di kelas. Berikut beberapa keaktifan siswa saat pembelajaran daring yang dilakukan siswa kelas III B MIN 1 Tuban:

1) Respon siswa saat pembelajaran di grup WhatsApp

Proses pembelajaran daring diawali dengan salam dan berdoa bersama yang di instruksikan oleh wali kelas di grup

⁵³ (Siti Warinah, Orang tua siswa, wawancara pribadi, 2021)

⁵⁴ (Danang Rolliess Setiawan, S.Pd, Wali Kelas III B, wawancara pribadi, 2021)

whatsApp kelas 3B MIN 1 Tuban. Saat wali kelas mengirimkan pesan yang berisi instruksi dan materi pembelajaran yang akan dipelajari hari itu, ada beberapa siswa yang merespon dengan berbagai cara. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Siti Solikhah tentang respon siswa saat pembelajaran di grup whatsApp, beliau mengatakan bahwa :

“Saya merespon saat guru memulai pembelajaran pada grup whatsApp, merespon salam biasanya kemudian merespon tentang tugas yang diberikan. Jika ada hal yang saya tidak faham saya tanyakan ke gurunya”.⁵⁵

Hal yang sama juga peneliti tanyakan kepada guru kelas III B bapak Danang Rolliès Setiawan beliau berpendapat bahwa :

“Respon mereka hampir semua sama, menjawab salam kemudian menyatakan siap mengerjakan tugas. Ada juga yang bertanya tentang hal yang masih belum mereka mengerti. Terkadang pertanyaan yang diberikan di grup dijawab oleh orang tua lainnya, jadi saling bertukar informasi dalam grup”.⁵⁶

Respon siswa atau orang tua pada grup kelas sangat penting agar pembelajaran daring yang ada di grup berjalan dengan lancar dan aktif. Jika tidak ada yang merespon saat guru memulai pembelajaran di grup maka pembelajaran akan terasa sepi dan kurang aktif.

2) Kegiatan siswa dalam melakukan presensi harian

⁵⁵ (Siti Sholihah, Orang tua siswa, wawancara pribadi, 2021)

⁵⁶ (Danang Rolliès Setiawan, S.Pd, Wali Kelas III B, wawancara pribadi, 2021)

Presensi harian dilakukan setiap hari selama pembelajaran daring berlangsung. Setiap wali kelas memulai pembelajaran pada grup kelas, tak lupa wali kelas juga memberikan link untuk mengisi presensi harian setiap harinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Yoyok tentang kegiatan presensi harian siswa, beliau mengatakan bahwa:

“Presensi melalui *google formulir* yang linknya disebarakan lewat grup, biasanya anak saya sedikit telat saat mengisi karena hp masih saya bawa bekerja. Tetapi pak guru sudah faham dan memaklumi hal tersebut asalkan absen sebelum berganti hari”.⁵⁷

Hal yang sama juga peneliti tanyakan dengan guru kelas III B bapak Danang, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk presensi harian saya menggunakan *google formulir* untuk mempermudah siswa-siswi melakukan presensi. Penggunaannya juga mudah jadi semua bisa dan tidak membutuhkan banyak signal. Saya kasih waktu sampai malam hari untuk waktu absennya, karena saya menyadari banyak orang tua yang masih sibuk atau hal lainnya. Jika lewat dari hari tersebut maka absen akan terisi alpa.”⁵⁸

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa presensi harian yang dilakukan seluruh siswa kelas 3B yaitu menggunakan *google formulir*. Karena dengan menggunakan google

⁵⁷ (Yoyok, Orang tua siswa, wawancara pribadi, 2021)

⁵⁸ (Danang Rolles Setiawan, S.Pd, Wali Kelas III B, wawancara pribadi, 2021)

formulir semua siswa dan orang tua siswa dapat mengakses dan menggunakan dengan mudah.

3) Kegiatan siswa dalam mengumpulkan tugas

Tugas akan membuat siswa lebih semangat dalam belajar. Dengan tugas, siswa menjadi lebih fokus dan konsentrasi dalam belajar. Tugas juga bisa digunakan wali kelas untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Bentuk tugas yang diberikan oleh guru setiap hari tidak selalu sama. Tergantung mata pelajaran yang sedang diajarkan. Sebagaimana yang dikatakan bapak Danang selaku guru kelas III B, beliau mengatakan bahwa:

“Saya selalu memberikan tugas untuk siswa karena dengan tugas siswa bisa belajar lebih maksimal di rumah dengan dampingan orang tua atau keluarga. Untuk bentuk tugas saya menyesuaikan dengan materi. Terkadang berupa portofolio kemudian mereka mengirim ke saya melalui foto, jika tugas praktek dikumpulkan lewat video dan dikirim lewat wa”.⁵⁹

Hal yang sama juga peneliti tanyakan dengan salah satu orang tua siswa yaitu ibu Arifah, beliau mengatakan bahwa:

“Anak saya selalu diberikan tugas setiap pembelajaran. Kadang tugas menulis terus difoto dikirim ke guru kelas. Terkadang ada tugas membuat video praktek olahraga atau lainnya”.⁶⁰

Pendapat lain juga diungkapkan bapak Agus Wahyudi orang tua siswa kelas III B, beliau mengatakan bahwa:

⁵⁹ (Danang Rolles Setiawan, S.Pd, Wali Kelas III B, wawancara pribadi, 2021)

⁶⁰ (Siti Sholihah, Orang tua siswa, wawancara pribadi, 2021)

“Anak saya sering dapat tugas selama pembelajaran daring, setiap mendapat tugas langsung dikerjakan dan dikumpulkan kepada guru. Tugas biasanya berupa menulis di buku tulis kemudian di foto, pernah juga tugas yang divideo. Semua tugas dikirim ke whatsApp guru kelas”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa bentuk tugas yang diberikan antara lain seperti tugas portofolio yang nantinya pengumpulannya melalui media foto. Ada juga tugas yang harus dipraktekkan langsung oleh peserta didik yang nanti pengumpulannya berupa video, dan juga terkadang juga berupa audio dan lain-lain. Tugas dikumpulkan secara langsung kepada wali kelas melalui chat pribadi whatsApp.

4. Hambatan-Hambatan dalam Melakukan Komunikasi

Dalam melakukan komunikasi, orang tua dan guru pasti menemukan beberapa hambatan yang terjadi di dalamnya. Ada beberapa hambatan yang ditemui oleh beberapa orang tua siswa kelas 3B dalam melakukan komunikasi dengan wali kelas, antara lain:

- a. Kurangnya kemampuan orang tua dalam menggunakan media sosial

Orang tua siswa tidak semuanya mampu menggunakan media sosial. Hidup di lingkungan pedesaan menjadi salah satu faktor alasan orang tua tidak bisa mengoperasikan media sosial

⁶¹ (Agus Wahyudi, Orang tua siswa, wawancara pribadi, 2021)

dengan baik. Meskipun whatsApp termasuk dalam kategori media sosial yang mudah penggunaannya tetapi terkadang tetap ada satu atau dua orang yang masih belum bisa optimal dalam pengoperasiannya. Siswa yang memiliki orang tua yang sudah berusia lanjut akan kesusahan untuk melakukan komunikasi secara online dengan wali kelas.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Siti Warinah selaku orang tua dari salah satu siswa kelas III B, beliau mengatakan bahwa:

“Saya masih belum bisa menggunakan media sosial secara ahli jadi terkadang kesulitan. Saat ada tugas yang belum terbiasa awalnya agak kesulitan tetapi lama kelamaan ya jadi biasa saya sambil belajar juga”.⁶²

Hal yang sama juga peneliti tanyakan kepada ibu Siti Solikah selaku orang tua dari salah satu siswa kelas III B, beliau mengatakan bahwa:

“Kendalanya itu saya masih kesulitan untuk mengoperasikan handphone, terkadang masih meminta bantuan keluarga lain. Tetapi setelah beberapa hari jadi terbiasa”.⁶³

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu kendala yang sering dialami oleh orang tua yaitu kemampuan orang tua dalam menggunakan media sosial.

⁶² (Siti Warinah, Orang tua siswa, wawancara pribadi, 2021)

⁶³ (Siti Solikah, Orang tua siswa, wawancara pribadi, 2021)

b. Signal yang kurang memadai

Signal juga menjadi salah satu faktor yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran daring. Karena signal mempengaruhi kelancaran dan keefektifan pembelajaran daring. Karena jika signal yang didapat kurang maka pembelajaran daring juga akan terlambat dan tertinggal.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Heni selaku orang tua dari salah satu siswa kelas III B, beliau mengatakan bahwa:

“Kendalanya itu saat menonton video di youtube atau aplikasi lainnya susah karena sinyal yang minim. Saat mengirim tugas juga membutuhkan waktu yang lumayan lama, apalagi tugas yang berupa video”.⁶⁴

Hal yang sama juga peneliti tanyakan kepada ibu Arifah selaku orang tua dari salah satu siswa kelas III B, beliau mengatakan bahwa:

“Sedikit terganggu saat sinyal sedang susah, karena saat mendownload gambar atau video itu perlu mencari tempat yang sinyalnya bagus”.⁶⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sinyal juga termasuk hal yang penting dalam pembelajaran daring. Karena hampir semua kegiatan yang dilakukan membutuhkan sinyal. Komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan guru juga

⁶⁴ (Heni, Orang tua siswa, wawancara pribadi, 2021)

⁶⁵ (Arifah, Orang tua siswa, wawancara pribadi, 2021)

akan menjadi susah dan terganggu. Komunikasi yang seharusnya dilakukan melalui media sosial akan menjadi terhambat jika tidak adanya signal yang memadai. Hal itu akan membuat orang tua dan guru jarang untuk melakukan komunikasi.

c. Kurangnya waktu orang tua dalam melakukan komunikasi

Setiap orang tua memiliki waktu yang berbeda dalam mengawasi putra-putrinya selama pembelajaran daring. Banyak orang tua yang masih bekerja dan ponselnya dibawa ke tempat bekerja sehingga putra-putrinya harus menunggu orang tua pulang untuk memulai belajarnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Yoyok selaku orang tua dari salah satu siswa kelas III B, beliau mengatakan bahwa:

“Kendalanya yaitu dalam pembagian waktu pelaksanaan pembelajaran daring karena saya masih bekerja saat guru membagikan tugas jadi anak saya mengerjakan dengan menunggu saya pulang, tetapi guru sudah memaklumi akan hal itu”.⁶⁶

Hal tersebut juga mempengaruhi waktu orang tua dan guru untuk melakukan komunikasi. Karena saat wali kelas memulai pembelajaran orang tua masih sibuk bekerja, dan saat orang tua selesai bekerja wali kelas sudah menyelesaikan pembelajaran. Akan tetapi, orang tua sudah mengomunikasikan terlebih dahulu

⁶⁶ (Yoyok, Orang tua siswa, wawancara pribadi, 2021)

kepada walikelas jika masih bekerja sehingga mengakibatkan pembelajaran daring yang dilakukan putrinya sedikit terlambat dari yang lain. Wali kelas juga sudah memaklumi jika putri dari orang tua yang bekerja sedikit terlambat dalam mengumpulkan tugas.

B. Pembahasan

1. Pola Komunikasi Orang tua dan Guru

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pola komunikasi antara orang tua dan guru yang dilakukan oleh orang tua dan guru kelas III B termasuk ke dalam pola komunikasi roda dan juga ola bintang. Pola komunikasi roda yaitu dimana (A) berkomunikasi kepada (B), (C), (D), dan (E). Dalam hal ini Guru kelas (A) menjadi pusat dalam proses komunikasi dikarenakan orang tua siswa berkomunikasi dengan guru kelas. Sedangkan pola komunikasi bintang yaitu dimana semua anggota saling berkomunikasi antara satu sama lainnya.

Komunikasi yang dilakukan orang tua dengan guru kelas III B selama pembelajaran daring yaitu dengan cara dibawah ini:

a. Komunikasi menggunakan grup whatsApp

Berdasarkan hasil penelitian di atas ada beberapa orang tua yang memilih berkomunikasi dengan guru kelas melalui grup whatsApp. Akan tetapi grup whatsApp hanya digunakan untuk menginformasikan tugas dan tempat untuk berdiskusi saja tidak untuk

pengumpulan tugas. Pada grup tersebut seluruh siswa bisa melakukan tanya jawab perihal mata pelajaran yang berlangsung. Wali kelas pun membagikan link presensi harian pada grup whatsapp.

Dalam grup kelas juga menjadi tempat untuk guru memberikan semua informasi terkait pembelajaran daring. Sehingga guru kelas tidak perlu menjelaskan kepada setiap orang tua perihal pembelajaran daring. Orang tua juga bisa saling bertukar informasi dengan orang tua lainnya di dalam grup sehingga tidak ada orang tua yang merasa ketinggalan informasi perihal pembelajaran daring yang dilaksanakan.

b. Komunikasi melalui chat pribadi dengan guru kelas

Chat pribadi dengan guru kelas juga menjadi salah satu cara orang tua siswa kelas III B untuk komunikasi dengan guru kelas perihal pembelajaran daring. Ada beberapa orang tua yang memilih untuk chat pribadi dengan wali kelas dikarenakan pada waktu pembelajaran di grup dimulai orang tua masih belum bisa mengikuti dikarenakan beberapa hal. Sehingga untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran dilakukan dengan chat pribadi.

Ditambah lagi kegiatan pengumpulan tugas setiap harinya dilakukan dengan chat pribadi kepada guru kelas sehingga orang tua dan siswa selalu chat pribadi dengan guru kelas untuk mengumpulkan tugas atau bertanya perihal tugas dan pembelajaran daring.

2. Pola komunikasi yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran daring di kelas 3B MIN 1 Tuban

a. Pola Komunikasi Roda

Pola komunikasi roda menjelaskan pola komunikasi satu orang kepada orang banyak. Pada pola ini guru kelas tiga B berperan sebagai pusat dalam proses komunikasi. Dan orang tua siswa berperan sebagai orang yang melakukan komunikasi dengan guru kelas. Guru memberikan tugas siswa setiap pembelajaran agar bisa mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa dikerjakan oleh siswa di rumah masing-masing. Setelah selesai mengerjakan tugasnya, siswa mengirimkan tugas kepada guru kelas melalui chat pribadi whatsapp. Sehingga guru kelas menjadi lebih mudah untuk mengoreksi dan memberi penilaian kepada siswa.

Orang tua membantu putra-putrinya untuk mengirimkan tugas kepada guru kelas karena sebagian siswa masih belum bisa untuk mengirimkan tugasnya sendiri. Waktu untuk mengirimkan tugas juga diberi dispensasi oleh guru kelas bagi orang tua yang bekerja dan tidak bisa mengumpulkan tugas tepat waktu. Dispensasi yang diberikan yaitu hingga malam hari pukul 20.00, jika dikumpulkan keesokan harinya maka dianggap tidak mengerjakan tugas.

b. Pola Komunikasi Bintang

Pada pola komunikasi bintang, semua anggota saling berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Pola komunikasi bintang menjadikan guru kelas dan orang tua siswa menjadi bagian komunikator yang bisa saling berkomunikasi melalui grup kelas yang digunakan untuk pembelajaran. Pada grup kelas tersebut orang tua satu sama lain bisa bertukar informasi dan bisa melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran daring. Pada grup kelas tersebut orang tua satu sama lain bisa bertukar informasi dan bisa melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran daring.

Guru kelas membuat grup pada whatsapp agar pembelajaran daring berjalan dengan mudah dan lancar. Grup tersebut bertujuan untuk mempermudah guru kelas untuk menyampaikan informasi. Sehingga guru kelas tidak perlu memberikan informasi kepada orang tua siswa satu persatu untuk pembelajaran yang dilakukan.

3. Pola Komunikasi Orang tua dan Guru dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas III B MIN 1 Tuban dalam pembelajaran daring

Semua komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan guru kelas III B sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik. Karena jika orang tua mengetahui hal-hal yang dilakukan selama pembelajaran daring, orang tua akan dengan mudah mengontrol dan mengarahkan putra-putrinya. Dengan berkomunikasi dengan guru orang tua kelas III B

juga bisa mengetahui sejauh mana perkembangan belajar peserta didik sehingga orang tua bisa mendampingi lebih optimal terhadap pembelajaran daring.

a. Respon siswa saat pembelajaran di grup WhatsApp

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa orang tua dan siswa yang ada di grup whatsapp kelas III B merespon guru saat membuka pelajaran daring melalui grup whatsapp. Respon tersebut berupa menjawab salam dari guru, memberikan semangat kepada siswa yang lain, menyatakan sanggup untuk mengerjakan tugas dan ada juga yang menanyakan perihal tugas yang diberikan oleh guru.

b. Kegiatan siswa dalam melakukan presensi harian

Presensi harian yang dilakukan oleh siswa kelas III B menggunakan media *google formulir*. Selain penggunaannya yang cukup mudah media tersebut juga tidak terlalu membutuhkan data seluler yang banyak sehingga semua orang tua tidak merasa kesulitan saat menggunakannya. Presensi harian diberikan waktu sampai malam hari, dikarenakan wali kelas menyadari bahwa tidak semua orang tua atau siswa bisa melakukan presensi tepat waktu. Tetapi jika peserta didik melakukan presensi harian pada hari setelahnya maka dianggap alpa atau tidak mengikuti pembelajaran daring pada hari tersebut.

c. Kegiatan siswa dalam mengumpulkan tugas

Tugas yang diberikan guru kelas kepada siswa kelas III B dikumpulkan secara pribadi kepada guru kelas. Pengumpulan tugas juga dibatasi sampai waktu malam hari sama halnya dengan presensi harian. Bentuk tugas biasanya berupa portofolio yang dikumpulkan berupa foto, tugas praktek yang dikumpulkan berupa video. Guru kelas memberikan tugas menyesuaikan dengan materi yang diajarkan.

4. Hambatan-hambatan dalam Melakukan Komunikasi

Dalam proses komunikasi selama pembelajaran, orang tua siswa kelas III B dan guru mengalami hambatan-hambatan sebagai berikut:

a. Kurangnya kemampuan orang tua dalam menggunakan media sosial

Kemampuan orang tua dalam menggunakan media sosial juga menjadi salah satu hal yang mendukung pembelajaran daring. Akan tetapi masih ada beberapa orang tua dari siswa kelas III B yang masih belum begitu menguasai media sosial. Dengan begitu masih ada beberapa orang tua yang meminta bantuan keluarga lain jika kesusahan dalam penggunaan media sosial.

b. Signal yang kurang memadai

Signal juga menjadi salah satu hal yang mendukung dalam pembelajaran daring, karena semua kegiatan pembelajaran daring dilakukan dari rumah masing-masing. Sehingga untuk mengakses pembelajaran di grup whatsapp kelas III B membutuhkan signal yang

memadai. Akan tetapi tempat tinggal orang tua siswa kelas III B yang berada di pedesaan menjadi salah satu kendala untuk mendapatkan signal yang baik. Sehingga untuk kegiatan pembelajaran dan pengumpulan tugasnya harus bisa mencari lokasi yang ada signalnya.

c. Kurangnya waktu orang tua dalam melakukan komunikasi

Orang tua siswa kelas III B memiliki kesibukan masing-masing sehingga waktu untuk melakukan komunikasi dengan guru menjadi kurang optimal. Ada beberapa pekerjaan orang tua yang membuat siswa kelas III B sedikit terlambat untuk melaksanakan pembelajaran karena menunggu orang tua pulang ke rumah terlebih dahulu. Sehingga waktu untuk berkomunikasi antara orang tua dan guru juga sedikit terhambat dikarenakan orang tua tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi putra-putrinya belajar dan melakukan komunikasi dengan guru.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pola komunikasi orang tua dan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas III B dalam pembelajaran daring maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

- 61

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap komunikasi antara orang tua dan guru kelas 3B dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran daring di MIN 1 Tuban, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Kelas III B

Hendaknya guru selalu mengutamakan untuk melakukan komunikasi dengan orang tua agar semua siswa tidak tertinggal dalam proses pembelajaran daring. Guru juga harus pandai memilih media dan metode yang digunakan dalam pembelajaran daring agar siswa tidak mudah bosan. Dalam pemberian tugas guru juga harus menyesuaikan dengan kondisi pandemi dan juga mata pelajaran yang diajarkan.

2. Bagi Orang tua Siswa

Orang tua hendaknya juga selalu melakukan komunikasi dengan guru terkait pembelajaran peserta didik agar orang tua mengetahui perkembangan belajar peserta didik. Orang tua juga hendaknya menggunakan provider yang sinyalnya bagus di daerahnya agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. Orang tua juga seharusnya selalu mendampingi putra putrinya saat pembelajaran agar berjalan dengan baik. Orang tua juga seharusnya selalu menyisihkan waktunya untuk komunikasi dengan guru untuk mengetahui perkembangan belajar putrinya.

RIWAYAT HIDUP



Nadha Luthfiyah Firdaus, anak pertama dari pasangan Bapak Mat Khamim dan Ibu Ni'atin. Lahir di Bojonegoro pada hari Jum'at tanggal 5 Maret 1999. Penulis saat ini tinggal di Jl Jendral Sudirman No 32 Desa Sugihwaras Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro. Adapun

riwayat pendidikan penulis yaitu pada tahun 2005-2006 di TK Pertiwi Baureno, kemudian melanjutkan sekolah dasar di SDN Baureno 1 sampai tahun 2012. Penulis melanjutkan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah di MTsN 1 Lamongan. Kemudian melanjutkan pendidikan pada jenjang Madrasah Aliyah di MAN 3 Jombang. Penulis kemudian melanjutkan sekolah di tingkat perguruan tinggi, tepatnya S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2017.

